



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DI KELOMPOK B - 1 TK CAHYA PATRIA PATI SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Suginah

TK Cahya Patria, Pati, Jawa Tengah, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 15-07-2022
Diperbaiki 19-07-2022
Diterima 30-07-2022

Kata Kunci:

Kemampuan berbicara
Metode bercerita
Buku cerita bergambar

ABSTRAK

Latar belakang penelitian dilakukan adalah pembelajaran bidang pengembangan bahasa dalam kemampuan berbicara dengan kegiatan bercerita yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melatih keberanian, menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan anak untuk mengungkapkan pendapat/gagasan pada saat menceritakan pengalaman sehari-hari dan menceritakan isi cerita dengan berbicara lancar. Untuk mengatasi masalah tersebut diadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar pada kelompok B TK Cahya Patria Pati Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan dari Penelitian: 1) untuk meningkatkan kemampuan berbicara lancar dengan kegiatan bercerita. 2) Untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengungkapkan pendapat, pesan dalam cerita. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok B - 1 TK Cahya Patria Pati tahun pelajaran 2019/2020. Berjumlah 16 anak terdiri 6 anak putri dan 10 anak putra. Hasil penelitian kemampuan berbicara anak setelah menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar pada siklus 1 sebesar 37,25% pada siklus 2 ada peningkatan 87,5%. Berdasarkan penelitian kemampuan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar. Disarankan kepada pendidik dapat menggunakan buku cerita yang warnanya menarik, gambar tidak terlalu ramai dan mudah dikenal/sering dilihat sehingga dapat meningkatkan daya imajinasi anak dalam kegiatan bercerita bergambar. Dalam pemilihan buku cerita bergambar harus disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan kegiatan bercerita.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Suginah

TK Cahya Patria, Pati, Jawa Tengah, Indonesia
Email: suginah3456@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini (AUD) merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan

dengan golden age (masa peka). Golden age merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Dimasa peka, kecepatan pertumbuhan otak anak sangat tinggi hingga mencapai 50 persen dari keseluruhan perkembangan otak anak selama hidupnya. Artinya, golden age merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya.

Anak-anak pada usia dini memerlukan berbagai bentuk layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Di mana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat. Dalam kegiatannya, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memiliki prinsip yang mendasar pendidikan AUD. Pertama, bersifat holistik dan terpadu. Kedua, berbasis keilmuan. Ketiga, berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Keempat, berorientasi kepada masyarakat.

Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidik anak usia dini memahami setiap tahapan pertumbuhan dan perkembangannya karena segenap upaya yang dilakukannya harus berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil yang optimal. Dalam tahapan pertumbuhan perkembangan pada PAUD mencakup kemampuan dasar, diantaranya 1). Nilai-nilai agama dan moral; 2). Fisik (motorik kasar, motorik halus); 3). Kognitif (pengetahuan dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran, pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf); 4). Bahasa (menerima bahasa, menggunakan bahasa, keaksaraan); 5). Sosial emosional dan kemandirian. Peneliti melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di TK Cahya Patria Pati pada kelompok B - 1, bahwa salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan dari anak didik, yaitu kemampuan berbahasa dalam berbicara.

Kemampuan berbicara pada kelompok B - 1 TK Cahya Patria Pati masih dalam kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari saat kegiatan pembelajaran antara lain: pada saat bernyanyi tanya jawab ataupun kegiatan bercakap-cakap. Anak masih enggan mengemukakan pendapatnya, bahkan hanya diam dan kurang merespon apa yang disampaikan guru.

Pemilihan strategi, metode, dan tehnik pembelajaran yang menarik dan tepat dapat membantu guru dan siswa dalam mencapai pembelajaran. Agar tercapai keberhasilan anak dalam bidang pengembangan bahasa khususnya berbicara dikelompok B - 1 TK Cahya Patria dalam penelitian ini guru menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara di kelompok B - 1 TK Cahya Patria Pati pada Semester II. (2) Apakah melalui media buku cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

2. METODE

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Cahya Patria kelompok B – 1 Kecamatan Pati Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2019/2020 hal inoleh sebab itu peneliti memilih setting penelian ini dilaksanakan di TK Cahya Patria.i disebabkan karena keterbatasan pemikiran, biaya dan tenaga.

Sesuai dengan masalah yang telah diajukan dalam metode penelitian ini maka yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi metode dokumentasi. Metode pengamatan/observasi. Metode penegasan dan metode wawancara yang mengacu pada teknik luas dan pengamatan dalam materi pembelajaran bahasa tentang pemahaman berbicara.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa data – data yang telah berhasil dikumpulkan dengan teknik analisis kritis yang mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru. Dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif. Selain itu dalam penelitian tindakan ini juga menggunakan teknik analisa deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil antara siklus I dan siklus II.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah (1) Hasil Belajar. Diharapkan siswa dapat mencapai ketuntasan yang ditentukan. Presentasi tuntas klasikal sekurang – kurangnya 75%. (2) Aktifitas Belajar Siswa. Aktifitas siswa dalam pembelajaran kelompok memperoleh skor minimal 3. Aktifitas pembelajaran siswa dalam pembelajaran klasikal memperoleh skor minimal 3. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran bahasa lebih dari 75%. (3) Performansi Guru Dalam Pembelajaran. Nilai performansi guru minimal 3.

Pada penelitian ini yang maju diketahui adalah hasil belajar kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bercerita dengan buku bergambar mulai dari sebelum siswa melakukan pembelajaran dan sesudah melakukan pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing – masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan observasi dan refleksi. Adapun rancangan untuk siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan durasi 4 x 30 menit setiap pertemuan.

Diawali dengan membuat perencanaan tertuang dalam RPPH dan kelengkapannya yang berupa lembar observasi, lembar kerja siswa dan lembar penelitian. Dalam perencanaan perlu diperhatikan pula persiapan sarana dan prasarana. Pelaksanaan tindakan dilambangkan dengan didasarkan hasil dari siklus sebelumnya.

Tahapan akhir dari siklus II adalah melaksanakan penilaian hasil belajar siswa pada pemahaman konsep waktu tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang maju dicapai untuk lebih jelasnya dibawah ini memiliki uraian kegiatan yang akan dinilai dilaksanakan dalam penilaian ini.

Deskripsi per siklus ini terdiri dari empat langkah, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan/pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*refleking*)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Pra Siklus

Penelitian ini dilaksanakan di TK Cahya Patria Kecamatan Pati Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B - 1 Semester II pada bulan Januari sampai bulan Maret 2020. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelompok B - 1 TK Cahya Patria Kecamatan Pati Kabupaten Pati berjumlah 16 siswa terdiri dari 10 laki-laki dan 6 orang perempuan. Pada kondisi pembelajaran siswa memperoleh nilai yang kurang memenuhi harapan karena beberapa siswa belum mencapai ketuntasan belajar yaitu minimal mendapat nilai V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi anak 16 siswa yang mempunyai kemampuan awal yang mendapat nilai V (dikatakan tuntas) hanya sebanyak siswa (48 %) belum tuntas. Berikut tabel penilaian anak Pra Siklus

Tabel 1. Data nilai prasiklus

No	Pertemuan	BB	MB	BSH	Total
		Prosentase	Prosentase	Prosentase	Prosentase
1	Pra Siklus	62,5%	25%	12,5%	100%

Penelitian ini peneliti lakukan di TK Cahya Patria Kec. Pati Kab. Pati tempat peneliti mengajar. Pada Tahun Pelajaran 2019/2020 di kelompok B – 1 dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 orang perempuan. Pola kondisi awal pembelajaran siswa memperoleh nilai yang kurang memenuhi harapan karena beberapa siswa belum

mencapai minimal yang ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal 16 anak. Sebanyak 14 anak belum tuntas 87,5% dan 2 anak 12,5% yang mendapat nilai tuntas. Sedangkan siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2020 dengan memberikan tugas bercerita dengan buku gambar pada kelompok B - 1 TK Cahya Patria dengan metode bercerita dengan buku gambar. Hasil yang diperoleh mencapai 37,25% tuntas dan 14 anak yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 62,25% atau 2 anak.

Penelitian pada siklus II peneliti laksanakan pada hari Senin tanggal 10 Februari 2020 dengan memberikan tugas yang dikerjakan tugas bercerita dengan buku gambar dengan hasil yang diperoleh mencapai 87,5 % tuntas atau 14 anak memperoleh nilai diatas batas minimal yang ditetapkan yaitu memperoleh nilai BSH.

3.2 Deskripsi Siklus I

Setelah melihat hasil awal melalui pra siklus, perbaikan pembelajaran dalam kemampuan berbicara melalui bercerita belum tuntas. Pada awal pembelajaran masih banyak anak – anak yang belum mampu berbicara lancar / mengungkapkan ide gagasannya. Dalam kegiatan bercerita kemampuan berbicara perbendaharaan kosa kata anak masih terbatas. Masih malu dalam menceritakan kembali isi cerita, bahkan tidak mau dan menggelengkan kepala jika disuruh maju menceritakan kembali isi cerita, karena tidak bisa. Dibanding hasil yang diperoleh pada pra siklus, siklus 1 ini meningkat dari 16 anak, anak yang belum bisa (BB) menjadi 4 anak (25%) anak yang perlu bantuan dan mulai berkembang (MB) 6 anak (37,25%), anak yang sudah mampu berbicara lancar (BSH) 6 anak (37,25%).

Tabel 2. Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bercerita Siklus I

No	Pertemuan	BB	MB	BSH		Total	
		Prosentase	Prosentase	Jml	Prosentase	Jml	Prosentase
1	I	56,25%	31,25%	2	12,5%	16	100%
2	II	50%	31,25%	3	18,75%	16	100%
3	III	37,5%	37,25%	4	25%	16	100%
4	IV	31,25%	43,75%	4	25%	16	100%
5	V	25%	37,50%	6	37,50%	16	100%

Dari tabel di atas jumlah anak dalam pencapaian hasil kemampuan berbicara anak melalui bercerita siklus II, pada tampilan RPPH ke - I anak yang belum bisa (BB) 9 anak (56,25%), anak yang mulai berkembang (MB) 5 anak (31,25%), anak yang sudah mampu (BSH) 2 anak (12,5%). Pada tampilan RPPH ke - II anak yang belum bisa (BB) 8 anak (50%), anak yang mulai berkembang (MB) 5 anak (31,25%), anak yang sudah mampu (BSH) 3 anak (18,75%). Pada tampilan RPPH ke - III anak yang belum bisa (BB) 6 anak (37,25%), anak yang mulai berkembang (MB) 6 anak (37,25%), anak yang sudah mampu (BSH) 4 anak (25%). Pada tampilan RPPH ke - IV anak yang belum bisa (BB) 5 anak (31,25%), anak yang mulai berkembang (MB) 7 anak (43,75%), anak yang sudah mampu (BSH) 4 anak (25%). Pada tampilan RPPH ke - V anak yang belum bisa (BB) 4 anak (25%), anak yang mulai berkembang (MB) 6 anak (37,25%), anak yang sudah mampu (BSH) 6 anak (37,25%).

3.3 Deskripsi Siklus II

Setelah melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus I, hasil yang didapat kurang memuaskan, maka peneliti melakukan refleksi dan merancang perbaikan pembelajaran yang ke – 2. Pada siklus yang ke – 2 ini, perbaikan pembelajaran mulai terlihat berkembang bagus, dari 16 anak yang berkembang sesuai harapan 14 anak (87,5%) , anak yang mulai berkembang 2 anak (12,5%), anak yang belum berkembang tidak ada (0). Ini menunjukkan

bahwa perbaikan pembelajaran pada kegiatan bercerita dengan buku bergambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siklus ke – 2 mengalami peningkatan. Anak mulai tertarik pada kegiatan bercerita dengan buku cerita bergambar dilakukan sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan anak.

Tabel 3. Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bercerita Siklus II

No	Pertemuan	BB		MB		BSH		Total	
		Jml	Prosentase	Jml	Prosentase	Jml	Prosentase	Jml	Prosentase
1	I	4	25%	4	25%	8	50%	16	100%
2	II	3	18,75%	4	25%	9	56,25%	16	100%
3	III	2	12,5%	3	18,75%	11	68,75%	16	100%
4	IV	1	6,25%	2	12,5%	13	81,25%	16	100%
5	V	0	0	2	12,5%	14	87,5%	16	100%

Dari tabel di atas jumlah anak dalam pencapaian hasil kemampuan berbicara anak melalui bercerita siklus II, pada tampilan RPPH ke - I anak yang belum bis (BB) 4 anak (25%), anak yang mulai berkembang (MB) 4 anak (25%), anak yang sudah mampu (BSH) 8 anak (50 %). Pada tampilan RPPH ke - II anak yang belum bisa (BB) 3 anak (18,75%), anak yang mulai berkembang (MB) 4 anak (25%), anak yang sudah mampu (BSH) 9 anak (56,25%). Pada tampilan RPPH ke - III anak yang belum bisa (BB) 2 anak (12,5%), anak yang mulai berkembang (MB) 3 anak (18,75%), anak yang sudah mampu (BSH) 11 anak (68,75%). Pada tampilan RPPH ke - IV anak yang belum bisa (BB) 1 anak (6,25%), anak yang mulai berkembang (MB) 2 anak (12,5%), anak yang sudah mampu (BSH) 13 anak (81,25%). Pada tampilan RPPH ke - V anak yang belum bisa (BB) 0, anak yang mulai berkembang (MB) 2 anak (12,5%), anak yang sudah mampu (BSH) 14 anak (87,5%).

3.4 Pembahasan

Prosentase anak dalam kemampuan berbicara melalui bercerita pada siklus II RPPH ke V mencapai peningkatan: diantaranya anak yang belum bisa (BB) 0 , anak yang perlu bantuan dan mulai berkembang (MB) 12,5% atau 2 anak, anak yang sudah mampu berbicara (BSH) 87,5% atau 14 anak.

Dari hasil penilaian antar pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, dapat dilihat bahwa kemampuan berbicara melalui bercerita dengan buku cerita bergambar telah mengalami peningkatan dan pencapaian ke tuntas sebesar 87.5%.

Dari yang dilakukan oleh peneliti bahwa dengan bercerita dengan media buku cerita bergambar, ternyata ada banyak peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sesuai dengan tujuan perbaikan dan pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran anak.

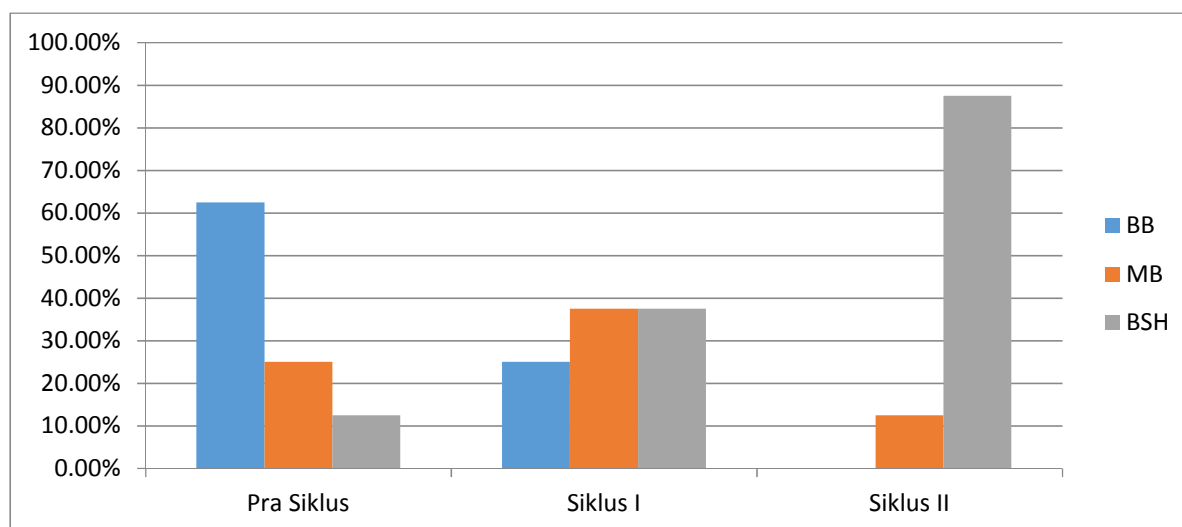
Anak yang sudah mampu (BSH) mencapai 37,25% atau 6 anak. Terjadi peningkatan perbaikan kegiatan pembelajaran pada tahap siklus II anak yang sudah mampu (BSH) berbicara lancar dengan bercerita mencapai 87,5% atau 14 anak. Siklus II telah mencapai hasil yang memuaskan dan sesuai dengan harapan dengan menunjukkan ketuntasan mencapai 87,5%.

Dari analisa data diatas menunjukkan bahwa melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara lancar dalam menyampaikan ide / gagasan dalam bercerita, sehingga hasil pembelajaran siswa sesuai dengan harapan.

Tabel 4. Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Berbicara Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Pertemuan	BB		MB		BSH		Total	
		Jml	Prosentase	Jml	Prosentase	Jml	Prosentase	Jml	Prosentase

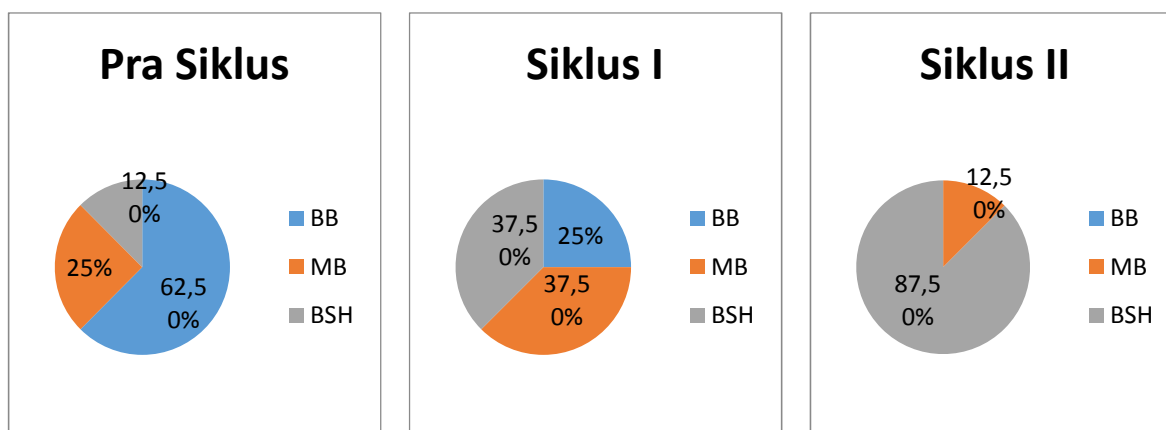
1	Pra Siklus		62,5%	4	25%	2	12,5%	16	100%
2	Siklus I	4	25%	6	37,50%	6	37,5%	16	100%
3	Siklus II	0	0%	2	12,5%	14	87,5%	16	100%



Gambar 1. Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Berbicara Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan



Gambar 2. Jumlah Prosesentase Hasil Penilaian Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II hasil pencapaian kemampuan berbicara anak dalam prosentase antara lain. Pada tahap Pra Siklus anak yang sudah mampu (BSH) mencapai 12,5% atau 2 anak, terjadi peningkatan pada tahap siklus I anak yang sudah mampu (BSH) mencapai 37,25% atau 6 anak, terjadi peningkatan perbaikan kegiatan pembelajaran pada tahap siklus II anak yang sudah mampu (BSH) berbicara lancar dengan bercerita mencapai 87,5% atau 14 anak.

Tindakan perbaikan pembelajaran kemampuan berbicara melaluia metode bercerita dengan buku buku cerita bergambar pada kelompok A Tk Cahya Patria Pati, telah tuntas pada

siklus II, telah mencapai hasil yang memuaskan dan sesuai dengan harapan dengan menunjukkan ketuntasan mencapai 87,5%.

Dari analisa data diatas menunjukkan bahwa melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara lancar dalam menyampaikan ide/gagasan dalam bercerita, sehingga hasil pembelajaran siswa sesuai dengan harapan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar di Kelompok B - 1 TK Cahya Patria Pati Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Dengan penggunaan Buku Cerita Bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam bidang pengembangan Bahasa anak kelompok B - 1 TK Cahya Patria Pati, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. (2) Penggunaan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui bercerita dengan maksimal. Hal ini tampak pada kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yaitu anak yang belum mampu pada pra siklus adalah sebesar 62,5 % atau 10 anak, cukup mampu 25% atau 4 anak, mampu sebesar 12,5% atau 2 anak. Setelah diadakan perbaikan pada siklus 1, anak yang belum mampu 25% atau 4 anak, cukup mampu sebesar 37,25% atau 6 anak, dan yang mampu sebesar 37,25% atau 6 anak. Dan pada perbaikan di siklus 2 anak yang belum mampu 0%, anak yang cukup mampu berbicara lancar dengan bercerita 12,5% atau 2 anak, anak yang mampu 87,5% atau 14 anak. (3) Adanya pengaruh dalam penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar yang menarik sehingga dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan, sehingga kemampuan berbicara melalui metode bercerita menjadi meningkat.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelompok B TK Cahya Patria Pati, Peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Para pendidik, Buatlah suasana pembelajaran yang menyenangkan, terutama bagi anak taman kanak-kanak, karena suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar, penggunaan metode strategi dan media pembelajaran perlu diperhatikan, karena hal tersebut dapat menunjang terhadap keberhasilan dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (2) Media gambar berwarna yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui bercerita adalah gambar yang menarik, berukuran besar, mudah dipahami serta mampu menumbuhkan daya imajinasi anak, sehingga dapat merangsang anak untuk mengucapkan kata-kata yang bermakna. (3) Penggunaan Media buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Badru Zaman, Asep Hey Hernawan, cucu Eliyawati. 2012. *Media Dan Sumber Belajar Tk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurbiana Dheini, dkk. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Siti Aisyah, dkk. 2014. *Perkembangan Dan Konsep Dsar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tadkhiraatun Musfiroh. 2010. *Cerita Untuk Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Penerbit Navila.
- Tri Tatminingsih. 2014. *Panduan Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.

Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis. 2015. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.